



PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU MADRASAH TSANAWIYAH DI MTS NEGERI BONANG KABUPATEN DEMAK

Entin Dwi Herlina[✉]

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:
implementation, community based learning, ibadah subject matter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di MTs N Bonang, (2) menggambarkan kemandirian pembiayaan pendidikan dan fasilitas di MTs N Bonang, (3) menggambarkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pendidikan, dan (4) mengidentifikasi mendukung dan faktor penghambat dalam kondisi manajemen berbasis sekolah di MTs N Bonang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kepala sekolah, kepala staf administrasi, guru, staf sekolah, dan komite madrasah. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan di MTs N Bonang dilakukan sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah, membuktikan fungsi yang ada dari manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi dalam program pendidikan. Kemandirian pembiayaan pendidikan dan fasilitas dikelola oleh manajer madrasah di bawah pengawasan komite sekolah dan pemerintah, membuat keputusan yang berhubungan dengan proses pembelajaran akan dilakukan melalui pertemuan antara pengelola madrasah, komite sekolah, dan orang tua. Dari pembahasan analisis dan data, identifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat dilakukan. Faktor pendukung adalah (1) fasilitas sekolah yang memadai, (2) latar belakang pendidikan yang cukup dari guru, (3) lingkungan sekolah Islam, dan (4) partisipasi orang tua cukup. Faktor penghambat adalah (1) lokasi yang jauh dari sekolah, (2) fasilitas umum pendidikan terbatas, (3) kondisi sosial ekonomi yang rendah dari orang tua, (4) rendahnya kesadaran dan motivasi siswa.

Abstract

This research is aimed at (1) describing the society's participation in education management in MTs N Bonang, (2) describing educational financing independence and facilities in MTs N Bonang, (3) describing society's participation in conducting education, and (4) identifying supporting and inhibiting factors in conducting school based management in MTs N Bonang. This is a qualitative research whose data was gathered through interview, observation, and documentation to the headmaster, the head of administration staff, teachers, school staffs, and the madrasah committee. This research found that the education in MTs N Bonang is conducted appropriate to the concept of school based management, the prove is the existing function of management which covers planning, organizing, conducting and evaluation in education program. The independence of educational financing and facilities is managed by the madrasah manager under the supervision of school committee and government, All decision making related to the learning process will be done through the meeting between madrasah manager, school committee, and parents. From the analysis and data discussion, The identification of some supporting and inhibiting factors can be carried out. The supporting factors are (1) sufficient school facilities, (2) sufficient educational background of the teachers, (3) Islamic school environment, and (4) sufficient parental participation. The inhibiting factor are (1) the remote location of the school, (2) the limited general facilities of the education, (3) the low socioeconomic condition of the parents, (4) the low awareness and motivation of the students.

Pendahuluan

Manajemen berbasis sekolah merupakan konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Dengan demikian, sekolah secara mandiri memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang?. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran empirik tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara konseptual, teoritis maupun secara praktis di lapangan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam memperkaya landasan teoritis khususnya tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang memberikan informasi kepada pengelola sekolah, sehingga mereka dapat mengupayakan pengelolaan program-program sekolah dengan baik.

Studi ini hanya mengemukakan fungsi manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah berkaitan dengan perannya sebagai manajer, yakni: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, dan (d) pengawasan. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dengan: *tahap pertama*, prolog dengan kegiatan yang meliputi analisis pihak-pihak yang berkepentingan, kemudian merumuskan visi, misi dan tujuan serta merumuskan bidang hasil pokok. *Tahap kedua*, praperencanaan yang meliputi kegiatan analisis posisi yang mengkaji faktor-faktor eksternal dan internal serta pembahasan analisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan. *Tahap ketiga*, penyusunan rencana dengan merumuskan sasaran baik berupa asumsi maupun kebijakan tertentu, kemudian menentukan strategi dan membuat program kerja. *Tahap keempat*, implementasi rencana, dan *tahap kelima*, evaluasi dan umpan balik melalui kegiatan pengendalian dan evaluasi. Pengorganisasian memegang peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan bila dilakukan secara kelompok. Oteng Sutisna dalam Mushonif (2007:17) menjelaskan tingkat proses

pengorganisasian yang meliputi: (1) harus ada rencana perilaku yang dibuat bagi semua anggota kelompok, (2) seluruhnya itu atau sedikitnya bagian-bagian yang relevan harus dipahami oleh orang-orang yang terlibat, (3) kesediaan setiap orang untuk berbuat sesuai dengan rencana yang harus dikembangkan. Bila dikaitkan dengan kegiatan sekolah, maka kegiatan implementasi ini meliputi pelaksanaan kegiatan pengajaran/kurikulum, penggunaan fasilitas, pemakaian dana secara tepat, pemberdayaan tenaga pengajar, melakukan komunikasi harmonis intern personal sekolah dan masyarakat sekitarnya, melakukan kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode serta alat-alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Metode

Agar penelitian ini dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta memperoleh data yang mendalam tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Bonang Kabupaten Demak, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Agar menemukan fakta dan data secara ilmiah, maka peneliti menetapkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif melalui studi eksploratif dengan pertimbangan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus yaitu suatu kajian yang rinci atas suatu latar atau subyek atau tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu (Bogdan & Bicklen, dalam Moleong, 2006: 23). Dilihat dari tujuannya, penelitian studi kasus bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian sifat-sifat yang khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, dalam Maheri, 2003: 55). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari para informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Data utama berupa kata-kata atau ucapan dan perilaku

orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan data pendukung berwujud non manusia seperti dokumen tertulis dan sejenisnya.

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting tentang hasil wawancara, observasi atau pengamatan yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam teks naratif. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti mengambil simpulan yang masih bersifat tentatif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh simpulan yang lebih "grounded".

Hasil dan Pembahasan

Sejak ditetapkan SK Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997 pada tanggal 17 Maret 1997, dan dengan diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Demak pada tanggal 18 Juni 1997, maka di desa Tridonorejo Kecamatan Bonang telah resmi berdiri MTs Negeri yang semula bernama MTs Sunan Kalijaga. MTs Sunan Kalijaga didirikan oleh yayasan pendidikan Islam Sunan Kalijaga Kecamatan Bonang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang berada di desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Jarak antara MTs Negeri Bonang kurang lebih sekitar 10 km dari pusat kota Demak. Meskipun jauh dari pusat kota, letak MTs Negeri Bonang sebenarnya cukup strategis bagi penyelenggaraan pendidikan karena terletak dipinggir jalan raya Demak-Morodemak (pusat pelelangan ikan terbesar di Demak) dengan sarana transportasi yang mudah karena merupakan jalur perdagangan sehingga jumlah angkutan umum sangat memadai. Disamping itu, kondisi jalan yang sudah beraspal dengan sebagian ada yang dibeton membuat jalur/akses transportasi menuju MTs Negeri Bonang menjadi sangat mudah. Memahami bahwa masyarakat Bonang mayoritas bergama Islam, maka untuk dapat menyatu dan mendekatkan diri dengan kehidupan masyarakat, MTs menjalin kerjasama dengan pengurus takmir masjid al-Karomah dan pengasuh pondok pesantren salaf desa Tridonorejo. Sedangkan untuk menciptakan nuansa Islami dilingkungan madrasah, maka madrasah mempunyai program-program kegiatan antara lain: a. Program tadarus Al-Qur'an setiap hari pada jam pertama; b. program sholat dhuhur berjama'ah; c. program istighotsah

dan do'a bersama pada kegiatan pembinaan dan menjelang ujian nasional dan penerimaan peserta didik baru; d. Tadarus Al-Qur'an dan ceramah keagamaan serta tarawih bersama yang dilakukan oleh para peserta didik dengan dibimbing oleh bapak/ibu guru selama bulan Ramadhan; e. Kegiatan peringatan hari-hari besar umat Islam.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang mempunyai tujuan sebagai berikut: a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL); b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler; c. Membiasakan perilaku Islami dilingkungan madrasah; d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5; e. Meningkatkan prestasi non akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

Demikian juga dalam perencanaan program pendidikan MTs Negeri Bonang, juga membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada tahap perencanaan program ini kegiatan yang dilakukan oleh pengelola madrasah adalah: (1) sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru dan (2) identifikasi kebutuhan dan sarana pembelajaran.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh MTs adalah membentuk susunan kepanitiaan penyelenggara PPDB, pembagian peserta didik dalam kelas, pembagian tugas guru dan karyawan, mulai dari tugas pembantu pimpinan (wakil kepala madrasah urusan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas), pembagian tugas mengajar, wali kelas, kepanitiaan, dan tugas-tugas lain. Masing-masing personil memiliki tugas sesuai dengan peran dan fungsinya, serta mengacu bahwa pekerjaan yang dilakukan harus terfokus pada satu program kerja (bidang tugas), sehingga lebih terperinci pengorganisasiannya dengan lingkup yang lebih kecil.

Pelaksanaan merupakan operasionalisasi dari apa yang direncanakan. Program pembelajaran didasarkan pada SKL, standar isi, standar proses dan standar penilaian, sedangkan upaya pengembangan mutu pembelajaran mengacu pada standar proses. Dalam membahas bagian ini akan dibagi menjadi beberapa sub bagian yang

meliputi kurikulum, proses pembelajaran, dan sarana pembelajaran.

Dana pendidikan, menurut Mulyasa (2004:167), merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pemerintah dan masyarakat. Keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan disekolah, yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Investasi tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien dan diarahkan langsung terhadap pencapaian tujuan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonang memiliki sejumlah fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar, diantaranya meliputi: ruang kantor, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, lapangan olah raga dan mushola.

MTs Negeri Bonang dalam menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik dilakukan melalui komite madrasah, rapat pleno, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan juga melalui program layanan khusus Bimbingan Konseling.

Melalui komite madrasah; komite MTs Negeri Bonang merupakan suatu lembaga yang dibentuk MTs Negeri Bonang dalam rangka pelaksanaan MBS terutama dalam kaitannya dengan masalah relevansi pendidikan yang akan diwujudkan melalui MBS agar apa yang dilaksanakan di madrasah sejalan dan selaras dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Anggota komite terdiri dari kepala madrasah, guru, dan beberapa tokoh masyarakat serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian besar terhadap pendidikan di madrasah. Pada hakekatnya, tujuan MTs Negeri Bonang membentuk komite adalah untuk membantu menyukseskan kelancaran proses belajar-mengajar di madrasah.

Melalui rapat pleno; rapat pleno merupakan pertemuan antara madrasah, komite dan orang tua peserta didik yang biasanya dilaksanakan setiap awal tahun untuk membahas masalah kebutuhan-kebutuhan pihak madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan terutama dalam kaitannya dengan masalah sarana prasarana penunjang kegiatan program belajar-mengajar. Pada rapat pleno ini pihak madrasah menyampaikan program-program pendidikan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kepada orang tua peserta didik.

Melalui pertemuan penyerahan buku lapo-

ran pendidikan; pembagian buku laporan pendidikan yang dilakukan tiap semester, diselenggarakan melalui pertemuan antara orang tua dan para guru. orang tua sedapat mungkin diharapkan untuk tidak mewakilkan kepada orang lain dalam pengambilan buku laporan pendidikan tersebut, kaena dalam penyerahan buku laporan pendidikan tersebut kepala madrasah yang diwakili oleh wali kelas akan memberikan penjelasan-penjelasan kepada orang tua peserta didik tentang kegiatan belajar-mengajar pada umumnya, khususnya tentang prestasi peserta didik dan kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan oleh orang tua di rumah.

Melalui layanan khusus bimbingan konseling; MTs Negeri Bonang mempunyai program untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui fasilitas bimbingan konseling. Program-program yang dilaksanakan antara lain pembinaan pengembangan bakat dan potensi peserta didik yang biasanya diawali dengan pelaksanaan tes IQ, kunjungan rumah atau home visit dan panggilan orang tua untuk menangani peserta didik yang bermasalah dengan kedisiplinan, dan bimbingan karier untuk mengarahkan peserta didik agar dalam memilih sekolah lanjutan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, khususnya untuk peserta didik kelas 9.

MTs Negeri Bonang dalam menjalin hubungan dengan masyarakat selama ini dilakukan melalui lembaga pendidikan Winner, Koramil, Puskesmas, Takmir Masjid Al Karomah dan pondok pesantren salaf desa Tridonorejo.

Lembaga pendidikan Winner; MTs Negeri Bonang bekerja sama dengan lembaga pendidikan winner dalam hal penyelenggaraan tes IQ untuk mengetahui kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga pihak madrasah dapat mengarahkan pengembangan pribadi peserta didik sesuai dengan bakat dan potnsi yang dimiliki. Penyelenggaraan tes IQ ini biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan ditujukan untuk peserta didik kelas VII.

Koramil; Komando rayon militer kecamatan Bonang mengadakan kerja sama dengan MTs Negeri Bonang untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan baris berbaris peserta didik MTs Negeri Bonang. Kerjasama ini dilakukan dalam wadah MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik).

Puskesmas; lokasi MTs Negeri Bonang yang berdekatan dengan lokasi puskesmas memungkinkan terjalinnya kerjasama antara pihak madrasah dengan puskesmas dalam bidang kesehatan. Kerjasama yang dilaksanakan adalah program berobat gratis bagi semua warga madrasah. Sebagi contoh, apabila ada peserta didik

yang mengeluh kurang enak badan dapat berobat ke puskesmas secara gratis dengan menunjukkan kartu OSIS dan pengantar dari madrasah.

Takmir masjid Al-Karomah; kerjasama dengan takmir masjid dilakukan untuk kegiatan peringatan hari-hari besar umat islam. Biasanya untuk memperingati hari-hari besar umat islam, MTs Negeri Bonang juga melibatkan masyarakat sekitar dengan mengadakan pengajian yang bisa diikuti oleh masyarakat umum, untuk itu kegiatan dilakukan di masjid Al Karomah yang lokasinya berdekatan dengan MTs Negeri Bonang. Tujuan dilaksanakan kerjasama dengan takmir masjid ini adalah agar warga madrasah dapat membaur dengan masyarakat sekitarnya.

Pondok pesantren salaf; merupakan salah satu dari beberapa pondok pesantren yang berada di kecamatan Bonang. Lokasi yang dekat dengan MTs Negeri Bonang merupakan salah satu pertimbangan untuk menjalin kerjasama. Kondisi masyarakat yang religius sangat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di MTs Negeri Bonang yang berciri khas agama islam. Banyak peserta didik yang berasal dari luar kota yang disamping menuntut ilmu di MTs Negeri Bonang juga ingin nyantri di pondok pesantren. MTs Negeri Bonang bekerja sama dengan pengelola pondok pesantren sebagai pengganti orang tua peserta didik untuk ikut mengawasi dan membina peserta didik.

Faktor pendukungnya antarlain: dalam perencanaan penyelenggaraan pendidikan, semua pengelola madrasah dan orang tua/wali murid terlibat aktif melalui rapat-rapat antara pengelola madrasah, komite dan orang tua peserta didik.

Dalam setiap pengambilan keputusan, didasarkan pada hasil rapat antara pengelola, orang tua peserta didik dan komite madrasah.

Terjalin hubungan yang sinergis antara pengelola, orang tua peserta didik dan komite madrasah.

Partisipasi masyarakat khususnya orang tua peserta didik cukup baik terutama dalam pembayaran iuran infaq pembangunan sesuai dengan kesepakatan.

Sarana prasarana proses belajar cukup memadai. Semua guru berlatar pendidikan sarjana (S1) dan beberapa diantaranya sudah menyelesaikan pendidikan S-2.

Kondisi masyarakat yang islami, sehingga mendukung pelaksanaan program pendidikan di MTs yang merupakan pendidikan bercirikan agama islam.

Dekat dengan pondok pesantren, sehingga

sangat mendukung kegiatan pembelajaran MTs, sebab bagi peserta didik yang tempat tinggal orang tuanya jauh, peserta didik dapat sekolah sambil mondok (ngaji) di pondok pesantren tersebut.

Faktor penghambatnya antarlain: berada di pedesaan jauh dari jangkauan kota dan banyak peserta didik yang bertempat tinggal jauh dari akses jalan raya dengan kondisi jalan desa yang rusak dan becek bila musim hujan, hal ini sering membuat peserta didik terlambat masuk sekolah.

Tingkat sosial ekonomi masyarakat rendah, sehingga dalam pembayaran uang administrasi sekolah sering terlambat, hal ini berakibat pada terhambatnya pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, hal ini menyebabkan perhatian dan bimbingan orang tua terhadap belajar peserta didik di rumah juga rendah.

Kesadaran dan motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena sehabis pulang sekolah peserta didik harus membantu orang tua bekerja.

Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Bonang sudah menggunakan konsep MBS, hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dalam setiap bidang kegiatan yang mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Dana penyelenggaraan pendidikan di MTs N Bonang dikelola sendiri oleh pengelola madrasah dibawah pengawasan komite dan pemerintah (Kementerian Agama). Sumber dana pendidikan MTs N Bonang berasal dari dua sumber, yaitu dari pemerintah dan orang tua peserta didik. Dana yang bersumber dari pemerintah adalah DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Program) berasal dari Kementerian Agama dimana dalam anggaran DIPA tersebut termasuk anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana yang berasal dari orang tua peserta didik diperoleh melalui SPI (Sumbangan Pengembangan Institusi). Hampir semua guru di MTs Negeri Bonang sudah memiliki laptop untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, tetapi masih banyak guru yang belum lancar mengoprasikannya, untuk itu perlu diadakan pelatihan komputer untuk guru dan karyawan agar mereka dapat mengoptimalkan kemampuannya. Pembinaan untuk guru harus lebih ditingkatkan karena masih banyak guru yang hanya menggunakan metode belajar ceramah dan mencatat, serta masih banyak guru yang terlambat masuk kelas.

Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Maheri, Sardju. *Manajemen Ulangan Harian Guru Mata Pelajaran Kelompok IPS*. Unnes. Semarang
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya